

SYI AH DAN SAHABAT NABI

Al-Ustadz Abu Muawiyah Askari bin Jamal ha zhahullah

Kaum muslimin meyakini dengan sebenar-benar keyakinan bahwa sahabat Nabi *Shallallahu alaihi wasallam* adalah manusia pilihan dari kalangan umat ini. Mereka adalah generasi terbaik yang telah dipilih oleh Allah *Subhanahu wata ala* untuk mendampingi Rasul-Nya *Shallallahu alaihi wasallam*. Keutamaan para sahabat Nabi *Shallallahu alaihi wasallam* banyak dijelaskan di dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*. Di antaranya adalah firman Allah *Subhanahu wata ala*,

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا □ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar. (at-Taubah: 100)

Adapun hadits Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*, di antaranya adalah sabda beliau *Shallallahu alaihi wasallam*,

حَيْرَ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُوتُهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُوتُهُمْ

Sebaik-baik manusia adalah zamanku, kemudian setelah mereka, kemudian setelah mereka. (Muttafaqun alaihi, dari hadits Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu. Diriwayatkan pula dari Imran bin Hushain radhiyallahu anhu dengan lafadz "Sebaik-baik umatku", Muttafaqun alaihi)

Allah *Subhanahu wata ala* melarang hamba-hamba-Nya untuk menyakiti kaum mukminin secara umum, baik dengan cara mencela, mengghibah, mengolok-olok, dan yang semisalnya. Lebih buruk lagi jika yang dicela adalah para sahabat Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*, pembawa warisan beliau *Shallallahu alaihi wasallam*. Allah *Subhanahu wata ala* berfirman,

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيٍ مَا كُنْتُمْ عَلَيْهِمْ فَتَاتًا وَإِنَّمَا كُنْتُمْ مَحْذُومِينَ

berdasarkan ayat ini.' Sebagian ulama menyepakati beliau dalam hal ini." (*Tafsir Ibnu Katsir*, 12/135) Larangan mencela sahabat Nabi lebih ditegaskan lagi oleh Nabi *Shallallahu alaihi wasallam* dalam sabdanya,

تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدًّا أَحَدِهِمْ وَلَا تَصِيفَهُ

Jangan kalian mencela para sahabatku. Seandainya salah seorang kalian berinfak emas sebesar Bukit Uhud, tidak akan menyamai infak satu mud yang mereka keluarkan, bahkan tidak pula setengahnya. (HR. al-Bukhari no. 3470, Muslim no. 2541, dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu anhu. Dalam riwayat Muslim disebut dengan lafadz, Jangan kalian mencela seorang pun dari sahabatku. Dirwayatkan pula oleh Muslim no. 2540, dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu)

Namun, seluruh dalil yang menjelaskan keutamaan sahabat ini dibuang sejauh-jauhnya oleh kaum Syiah Rafidhah. Mereka sama sekali tidak memandang seluruh perjuangan yang telah dilakukan oleh para sahabat Nabi *Shallallahu alaihi wasallam* untuk membela Islam. Menurut mereka, seluruh para sahabat Nabi *Shallallahu alaihi wasallam* adalah orang-orang yang murtad dari Islam, kecuali segelintir dari mereka. Riwayat yang menyebutkan murtadnya para sahabat dalam kitab-kitab Syiah sangat banyak. Di antara yang menjelaskan hal tersebut:

Kaum Syiah meriwayatkan dari Abu Ja'far bahwa ia berkata, "Manusia telah murtad setelah wafatnya Nabi *Shallallahu alaihi wasallam* kecuali tiga orang." Ia ditanya, "Siapakah ketiga orang itu?" Ia menjawab, "Miqdad bin Aswad, Abu Dzar al-Ghifari, dan Salman al-Farisi, semoga Allah *Subhanahu wata ala* merahmati dan memberkahi mereka." (*al-Ka*, karya al-Kulaini, kitab "ar-Raudhah", 12/321—322, bersama *Syarah Jami*, karya al-Mazindarani)

Disebutkan pula dalam *Rijal al-Kisysyi* dari Abu Ja'far, ia berkata, "Manusia telah murtad kecuali tiga orang: Salman, Abu Dzar, dan Miqdad." Ia ditanya, "Bagaimana dengan Ammar?" Ia menjawab, "Sebelumnya ia berbuat adil, namun dia kembali lagi." (*Rijal al-Kisysyi*, m

idak , men uc ak , ak n? Ia menjawab, Jika e2 shi

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu anhu* berkata, "Wahai Abu Dzar, jika Salman memberitakan sesuatu yang dia ketahu, niscaya aku akan berkata, 'Semoga Allah merahmati pembunuh Salman'." Disebutkan pula dari Ja'far, dari ayahnya, ia berkata, "Suatu hari disebut *taqiyah* di sisi Ali. Ali lantas berkata, "Seandainya Abu Dzar mengetahui isi hati Salman, niscaya ia akan membunuhnya." (*Rijal al-Kisysy*, hlm. 17)

Disebutkan pula dari Abu Bashir bahwa ia berkata, "Aku mendengar Abu Abdillah 'Alaihissalam berkata, Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* bersabda, 'Wahai Salman, kalau ilmumu diberikan kepada Miqdad, niscaya ia menjadi kafir. Wahai Miqdad, kalau ilmumu diberikan kepada Salman, niscaya ia menjadi kafir'." (*Rijal al-Kisysy*, 11)

Disebutkan pula dalam riwayat lain adanya tambahan nama Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat yang tidak dihukumi murtad oleh kaum Rafidhah. Disebutkan dari Fudhail bin Yasar dari Abu Ja'far 'Alaihissalam berkata, "Sesungguhnya tatkala Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* wafat, manusia seluruhnya menjadi kaum jahiliah kecuali Ali, Miqdad, Salman, dan Abu Dzar." Aku bertanya, "Bagaimana dengan Salman?" Ia menjawab, "Jika engkau

menmaksudkan orang yang tidak memiliki, cela apa pun, Ofre 200 Tiga 521 382 agnya. p tidak m p

(*Tafsir al- lyyasyi*, 1/1914) *Shallallahu alaihi wasallam*

Subhanahu wata alal, para malaikat, dan seluruh manusia.” (*Raudhatul Ka* , 12/323, bersama *Syarah Jami* oleh al-Mazindarani)

Syaikh kaum Rafidhah yang bernama Ni'matullah al-Jazairi berkata, “Telah datang beberapa riwayat khusus yang menerangkan bahwa setan dibelenggu dengan 70 belenggu dari besi neraka Jahannam, lalu digiring ke Padang Mahsyar. Di sana setan melihat seorang lelaki di hadapannya yang sedang digiring oleh malaikat penyiksa dan di lehernya terdapat 120 belenggu dari neraka Jahannam. Setan pun mendekati kepadanya dan bertanya, ‘Apa yang dilakukan oleh orang sengsara ini sehingga siksaannya lebih berat dariku, padahal akulah yang menyimpangkan seluruh makhluk dan menjerumuskan mereka ke dalam kebinasaan?’ Umar berkata kepada setan, ‘Aku tidak melakukan sesuatu pun selain merampas khilafah Ali bin Abi Thalib’.” (*al-Anwar an- Nu maniyah*, 1/81—82)

Subhanallah. Perhatikanlah kedengkian dan kebencian pemeluk agama Syiah terhadap para sahabat Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*. Hal ini menyebabkan mereka lancang membuat riwayat-riwayat palsu dan dusta lantas berusaha menyandarkannya kepada Islam. Hal ini mereka lakukan tidak lain untuk menjauhkan kaum muslimin dari agamanya. Sebab, para sahabat adalah para pembawa dan penyambung lidah warisan Nabi *Shallallahu alaihi wasallam* untuk disampaikan kepada umat ini. Ji

wasallam menurut kami adalah benar, al-Qur'an juga kebenaran, serta yang menyampaikan al-Qur'an dan Sunnah kepada kita adalah sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. Sesungguhnya mereka ingin mencerca saksi-saksi agama kita agar mereka dapat membatalkan al-Kitab dan as-Sunnah. Celaan justru lebih pantas untuk mereka, dan mereka adalah orang-orang zindiq. (al-Kifayah, Khathib al-Baghdadi, hlm. 49)

Sumber: [Majalah Asy Syariah](#)

Related Posts

[Ketika Orang Islam Telah Meniru Orang Kafir](#)

KETIKA ORANG ISLAM TELAH MENIRU ORANG KAFIR Ditulis oleh: Al-Ustadz Abu Usamah Abdurrahman Islam dengan konsep, aturan, dan jalannya telah meletakkan jurang pemisah antara kekafiran...

[Syirik Kaum Syi'ah](#)

SYIRIK KAUM SYI'AH Ditulis Oleh: Al-Ustadz Abu Muawiyah Askari bin Jamal Mentauhidkan Allah Subhanahu wata'ala dalam beribadah adalah inti ajaran yang dibawa oleh para nabi dan...

[Mewaspada Bahaya Gerakan Syi'ah](#)

MEWASPADAI BAHAYA GERAKAN SYI'AH Ditulis oleh: Al-Ustadz Ruwaifi bin Sulaimi Permasalahan Syiah, sungguh tak bisa dipisahkan dari agama. Bahkan, sangat bersentuhan dengan akidah yang merupakan...

[Syi'ah dan Al Quran Al Karim](#)

SYI'AH DAN AL QUR'AN AL KARIM Al-Ustadz Abu Muawiyah Askari bin Jamal Telah disepakati oleh kaum muslimin bahwa Allah Subhanahu wata'ala senantiasa menjaga al-Qur'an al-Karim dari...

[Hak-Hak Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang Wajib Kita Tunaikan](#)

HAK-HAK NABI MUHAMMAD SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM YANG WAJIB KITA TUNAIKAN Al-Ustadz Ruwaifi bin Sulaimi hafizhahullah Hidup di dunia tentu bukan untuk sesuatu yang sia-sia. Dalam...